STUDI TENTANG TATACARA UPACARA PERKAWINAN DI DESA TAMANAN KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh:

EKA APRILIA NINGTYAS

NIM : 11. 1. 01. 02. 0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

EKA APRILIA NINGTYAS

NIM : 11. 1. 01. 02. 0015

Judul :

STUDI TENTANG TATACARA UPACARA PERKAWINAN DI DESA TAMANAN KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Sejarah

FKIP UNP Kediri

Tanggal : 11 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sigit Widiatmoko M, Pd	**Drs. Yatmin, M.Pd**
NIDN . 0717076301	NIDN. 0709076301

Skripsi Oleh :

EKA APRILIA NINGTYAS
NPM : 11.1.01.02.0015

Judul :

STUDI TENTANG TATACARA UPACARA PERKAWINAN DI DESA TAMANAN KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal : 11 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Agus Budianto, M.Pd	.....
2. Penguji I	: Drs. Yatmin, M.Pd	.....
3. Penguji II	: Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd	.....

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

STUDI TENTANG TATACARA UPACARA PERKAWINAN DI DESA TAMANAN KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

EKA APRILIA NINGTYAS
NPM: 11.1.01.02.0015
FKIP - Prodi Sejarah
Email: Duwikurniasih30@gmail.com
Drs. Yatmin, M.Pd[1] dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Upacara adat perkawinan yang merupakan saat penegasan kembali hidup dalam tatanan masyarakat secara menyeluruh acara yang di sajikan sepenuhnya dalam bentuk akan membosankan, dan dilupakan oleh kedua mempelai maka upacara perkawinan adat Jawa umumnya dilaksanakan penuh adat, dihias dengan racikan, budaya yang indah dan semuanya penuh makna.Lewat keindahan diharapkan tujuan persatuan sejiwa seraga, seumur usia, antara seorang pria dan wanita diresapi, dihayati dan diperjuangkan oleh kedua mempelai, lewat kehalusan sastra, keelokan reruntuhan tata cara perangkat kelengkapan pra nikah diharapkan kedua mempelai mengecap, menikmati kenikmatan yang di lahirkan, namun mata, telinga, dan jiwa tetap terbuka terhadap segala petuah dan hikmah yang tersalut dalam Sanepa dan Selokalemba.Mengingat budaya Jawa adalah budaya yang sangat terbuka, maka pengaruh budaya nasional dan budaya asing banyak sekali mengalami perubahan upacara adat perkawinan di Jawa sehingga lunturnya nilai-nilai tradisi perkawinan adat Jawa karena adanya pengaruh budaya nasional dan masuknya budaya asing. Untuk itu masyarakat Jawa harus mampu memperkenalkan upacara adat Jawa baik yang sudah jarang dilakukan maupun yang masih sering dilakukan untuk ditularkan kepada generasi penerusnya. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Ingin mendeskripsikan konsep dasar perkawinan, (2) Ingin mendeskripsikan atau menggambarkan sejarah perkawinan dalam adat Jawa, (3) Ingin mendeskripsikan atau menggambarkan makna filosofi dalam perkawinan adat Jawa, (4) Ingin mendeskripsikan atau menggambarkan proses perkawinan adat Jawa khususnya di Desa Tamanan kecamatan Mojoroto Kota Kediri serta makna filosofisnya. Rancangan dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan jenis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tamanan Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, kemudian mengadakan reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran keabsahan data menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu. Tahap penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan terakhir tahap pelaporan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa latar belakang masyarakat Desa Tamanan dalam melaksanakan perkawinan adat Jawa mengalami perubahan karena kemajuan zaman sehingga nilai-nilai budaya yang diturunkan oleh nenek moyang kita mengalami pergeseran yang selalu berubah dan berubah sesuai kondisi zamannya

Kata Kunci: susunan Perkawinan Adat Jawa

I. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari sabang sampai merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia.

Salah satu kekayaan kebudayaan orang-orang Jawa adalah upacara pernikahan adat Jawa. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa besar yang sangat penting dan sakral di dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, peristiwa sakral tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja seperti mereka melewati kehidupan sehari-hari.

Perkawinan adalah suatu peristiwa yang secara formal mempertemukan sepasang mempelai atau sepasang calon suami istri dihadapan penghulu atau kepada agama tertentu, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri dengan upacara-upacara tertentu. Oleh karena itu, perkawinan menjadi sebuah perlambang sejak dulu.

Dari sudut kebudayaan, perkawinan merupakan satu diantara unsur kebudayaan yang bersifat universal yang berakar dari budaya masa lampau yang diwariskan, baik secara langsung dari turun temurun maupun langsung dari sumber teks. Tidak mengherankan apabila banyak orang yang beranggap bahwa perkawinan adalah suatu aturan yang harus dimuliakan atau diberi tempat yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dari urutan tatacara adat perkawinan mengandung pengertian kehidupan untuk calon pengantin.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan untuk menanamkan kecintaan masyarakat terhadap upacara perkawinan yang digunakan dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Karena khususnya masyarakat jawa agar dapat mengerti, memahami, dan mengamalkan ajara-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan untuk menanamkan kecintaan masyarakat terhadap upacara perkawinan yang digunakan dalam prosesi adat perkawinan masyarakat Karena khususnya masyarakat jawa agar dapat mengerti, memahami, dan mengamalkan ajara-ajaran yang terkandung di dalamnya, Penulis merasa tertarik untuk

mengadakan Penelitian tentang: "Studi Tentang Tata Cara Upacara Perkawinan di Desa Tamanan Kecamatan Mojoroto Kota Kediri"

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik dalam busana pengantin adat Jawa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan. Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif sehingga menghasilkan data yang deskriptif Pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:13) . Populasi dalam penelitian ini adalah Dukun Pernikahan dan lapisan masyarakat sekitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang berupa sumber buku atau tertulis, serta foto atau gambar dari busana pengantin adat Jawa.Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Heuristik . Tahap ini merupakan tahap awal penelitian berupa kegiatan pengumpulan data dengan cara penjajakan dan pencarian sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh sumber atau data sebanyak mungkin. Semakin banyak sumber yang terkumpul, semakin banyak pula fakta yang akan ditampilkan. Dengan demikian tulisan akan lebih mendekati obyektivitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

1. Dari Tradisi Perkawinan Adat Jawa

   Salah satu kekayaan kebudayaan orang-orang Jawa adalah upacara pernikahan adat Jawa. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa besar yang sangat penting dan sakral di dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, peristiwa sakral tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja seperti mereka melewati kehidupan sehari-hari. Peristiwa pernikahan dilaksanakan dengan berbagai serangkaian upacara yang di dalamnya mengandung nilai budaya yang luhur dan suci. Setiap orang yang menyelenggarakan upacara pernikahan tidak akan merasa ragu-ragu untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, serta biaya yang besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara pernikahan tersebut.

   Upacara perkawinan, pengertian perkawinan yang dikutip oleh Kuswa Endah (2006: 151) dalam buku kejawen menegaskan bahwa:

   > Upacara perkawinan Jawa merupakan ritual yang sangat sacral yang memerlukan

persiapan material dan spiritual. Dalam persiapan tersebut menyangkut persiapan petung, prosesi dan sesaji. Tiap-tiap aktivitas memiliki makna simbolis tertentu yang terkait dengan kehidupan spiritual masyarakat.

Dari sudut kebudayaan, perkawinan merupakan satu diantara unsur kebudayaan yang bersifat universal yang berakar dari budaya masa lampau yang diwariskan, baik secara langsung dari turun temurun maupun langsung dari sumber teks. Tidak mengherankan apabila banyak orang yang beranggap bahwa perkawinan adalah suatu aturan yang harus dimuliakan atau diberi tempat yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Upacara perkawinan adalah warisan nenek moyang kita , maka kita sebagai generasi muda atau sebagai pewaris kebudayaan. Pelaksanaan upacara perkawinan harus melalui ritual-ritual yang sangat sacral. Sebab, dari urutan tatacara adat perkawinan mengandung pengertian kehidupan untuk calon pengantin. Jadi, untuk orang yang akan melakukan perkawinan harus memikirkan masak-masak, karena dalam persiapan perkawinan akan melibatkan banyak orang dan harus sebaik mungkin, smpai tatacara adat yang terkait harus diikuti tanpa terkecuali, agar perkawianan tersebut benar-benar berarti atau khidmat.

2. Tata Urutan Perkawinan di Desa Tamanan

Dalam focus penelitian ini adalah mengenai tatacara perkawinan adat Jawa yang dilaksanakan di desa Tamanan yaitu :

a. Ngelamar

Orang tua pemuda menyuruh seorang congkok untuk mengetahui apakah si gadis sudah mempunyai calon atau belum. Istilah umumnya disebut nakokake artinya menanyakan.

b. Peningsetan

Dalam upacara nglamar, keluarga pihak sang pemuda menyerahkan barang kepada pihak sang gadis sebagai peningset yang terdiri dari pakaian lengkap, dalam bahasa Jawanya sandangan sapangadek.

c. Mendirikan Tarub

Sehari atau dua hari sebelum upacara akad nikah di rumah orangtua calon pengantin putri membuat tratag dan menghias rumah. Tujuan didirikan Tarub ini sebagai tempat melaksanakan upacara Perkawinan.

d. Rias pengantin

Simbolisme paes ini adalah untuk mempercantik pengantin putri, atau lebih spesifik, untuk membuang pikiran atau perilaku yang tidak baik supaya dia bisa menjadi orang yang baik dan matang.

e. Ijab

Meresmikan kedua insan antara pria dan wanita yang memadu kasih telah sah menjadi suami istri. Ijab merupakan upacara perkawinan yang berkaitan dengan pengesahan perkawinan yang berkaitan dengan seorang perempuan menjadi sepasang suami istri oleh Penghulu atau Naib dari kantor Urusan Agama.

f. Temu Manten

Pengantin putra dan pengantin putri ditemukan yang berakhir duduk bersanding di pelaminan.

3. Perbedaan Tata Susunan Upacara Perkawinan Adat Jawa dengan Upacara Perkawinan sekarang di Desa Tamanan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari sabang sampai merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Salah satu kekayaan kebudayaan orang-orang Jawa adalah upacara pernikahan adat Jawa. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa besar yang sangat penting dan sakral di dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, peristiwa sakral tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja seperti mereka melewati kehidupan sehari-hari. Peristiwa pernikahan dilaksanakan dengan berbagai serangkaian upacara yang di dalamnya mengandung nilai budaya yang luhur dan suci. Setiap orang yang menyelenggarakan upacara pernikahan tidak akan merasa ragu-ragu untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, serta biaya yang besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara pernikahan tersebut.

Setiap langkah peristiwa menuju perkawinan jawa biasanya dimulai dari nontoni, lamaran, peningset, siraman, midodareni, ijab Kabul, dan panggih. Namun, orang jawa tidak semua memakai langkah peristiwa itu secara urut, karena seiring zaman orang jawa memilih kepraktisan

sebuah langkah menuju perkawinan. Biasanya, di Desa Tamanan secara umum menggunakan langkah seperti lamaran, paningset, ijab Kabul dan panggih. perbedaan tatacara perkawinan adat jawa di desa Tamanan sangat jelas sekali. Mulai dari perbedaan zaman yang lebih modern serta budaya barat juga sudah mempengaruhi kebudayaan jawa sendiri.

KESIMPULAN

Tradisi perkawinan adat Jawa merupakan serangkaian upacara adat atau tradisi yang dilakukan sebagian masyarakat Desa Tamanan kecamatan Mojoroto dalam melaksanakan perkawinannya. Tidak semua masyarakat memahami sejarah dan maksud akan tradisi perkawinan adat Jawa yang sebenarnya. Kebanyakan masyarakat hanya mengikuti dan melanjutkan tradisi yang sudah ada tanpa memahami makna dari tradisi perkawinan adat Jawa itu sendiri.. Tidak sedikit masyarakat yang mengatakan bahwa tradisi ini memperlambat dan mempersulit proses perkawinan. Akan tetapi masih banyak pula masyarakat yang menganjurkan pelaksanaan tradisi ini tidak meninggalkan tradisi-tradisi yang ada yang merupakan kearifan local yang harus dijunjung tinggi dan harus dilestarikan.

Selama ini memang belum ada catatan sejarah atau litelatur yang menjelaskan mengenai proses prosesi perkawinan adat Jawa secara terperinci. Prosesi perkawinan adat Jawa memang sangat panjang dan memerlukan waktu yang lama serta sangat rumit dalam melaksanakan tahap-pertahapnya. Tradisi perkawinan adat jawa di desa Tamanan adalah Ngelamar, Peningsetan , Mendirikan Tarub, Rias Pengantin, Ijab, Temu manten.

Perbedaan Susunan Perkawinan Adat Jawa dengan Susunan perkawinan sekarang di Desa Tamanan. Dalam masyarakat Tamanan memiliki perbedaan perbedaan pendapat dalam menghadapi susunan perkawinan adat Jawa dengan prosesi perkawinan di Desa Tamanan sendiri. Ada yang hanya melakukan perkawinan dengan prosesi yang singkat hanya untuk ijab Kabul saja. Ada juga yang melakukan prosesi perkawinan dengan mulai dari lamaran, pingitan, siraman, mlm midodareni, ijab, dan prosesi temu manten.

Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah

1. Penyusun berharap, agar hasil penelitian ini bisa memberikan

manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan melaksanakan upacara perkawinan adat jawa yang benar.

2. Bagi masyarakat Desa Tamanan, seharusnya upacara perkawinan adat jawa dilaksanakan karena upacara perkawinan adat jawa sendiri adalah sebagai warisan budaya yang wajib dilestarikan.
3. Peneliti selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya yang penelitiannya berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, baik keseuaian tema maupun kesesuaian tempat disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembanding, sehingga hasil penelitian ini dapat semakin dilengkapi, dan kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dapat dikoreksi. manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan melaksanakan upacara perkawinan adat jawa yang benar.
4. Bagi masyarakat Desa Tamanan, seharusnya upacara perkawinan adat jawa dilaksanakan karena upacara perkawinan adat jawa sendiri adalah sebagai warisan budaya yang wajib dilestarikan.
5. Peneliti selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya yang penelitiannya berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, baik keseuaian tema maupun kesesuaian tempat disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembanding, sehingga hasil penelitian ini dapat semakin dilengkapi, dan kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dapat dikoreksi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Suwondo. 1977/1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2006:140) diunduh tanggal 5 mei 2015

Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kuswa Endah. 2006. *kejawen*, Jurnal Kebudayaan Jawa Yogyakarta : Narasi Yogyakarta

Moh. Rofi'I. 2008. *Selayang Pandang Jawa Barat.* Klaten : Intan Pariwara

M. Purwanti. 2008. *Selayang Pandang Jawa Timur.* Klaten : Intan Pariwara

Sayekti Moh. Rofi'I. *Selayang Pandang DKI Jakarta.* Klaten : Intan Pariwara

Soekmono, 1973. *Sejarah kebudayaan* Indonesia2. Yogyakarta : kasinius

Sugiono. 2012, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Tien Santoso M.Pd, 2010. *Berjudul Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*.Semarang : Aneka Ilmu

Thomas Stamford Raffles, 2012. *Histori of Java*. Jakarta: Balai Pustaka

Perbedaan pengantin di Kediri tahun 2007 https://books.google.co.id/books/about/Kebudayaan_Jawa.html

Purwadi. 2007. *Busana Jawa*. Yogyakarta : Pura pustaka